

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang islam yang mampu menunaikan. Ibadah haji dilaksanakan hanya satu tahun sekali, yang jatuh pada bulan Dzulhijjah dan memakan waktu beberapa hari tertentu saja. Pada saat itu ibadah haji dilakukan bersama-sama dengan rombongan haji dari manapun. Tempat pelaksanaan ibadah haji juga hanya menggunakan ruang yang terbatas pula, meskipun tanah haram yang bernama Makkatul Mukaramah itu sangat luas. Oleh karenanya pada musim-musim haji para jamaah haji berkonsentrasi sehingga mengakibatkan kepadatan yang luar biasa (Su'ud, 2003:77).

Agar dapat beribadah haji sebaik-baiknya, sekhusyuk- khusyuknya, dan menjadi haji mabrur di samping harus ikhlas, jamaah haji harus memiliki ilmu yang cukup seputar bagaimana menjalankan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad. Ibadah haji merupakan sebuah ibadah dari berbagai macam ibadah yang Allah wajibkan. Pemahaman yang benar mengenai tata cara pelaksanaan haji sangat penting bagi siapa saja yang akan menunaikannya (Aqila, 2013:3).

Peran Pemimpin sangatlah penting dalam memberikan pemahaman seputar ibadah haji kepada calon jamaah yang hendak melaksanakan ibadah tersebut. Untuk mengoptimalkan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji, tentunya dibutuhkan strategi yang digunakan oleh para pembimbing, dalam hal ini, penulis menganalisis mengenai strategi pembimbing dalam optimalisasi bimbingan manasik haji pada calon jamaah haji di KBIH Nurul Huda Pangalengan. Untuk mencapai keberhasilan

bimbingan manasik haji pada calon jamaah maka dibutuhkan peran pembimbing dalam mendorong meningkatkan pengetahuan para calon jamaah. Strategi merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan oleh pembimbing dalam mengoptimalkan bimbingan manasik haji pada calon jamaah haji. Dengan adanya strategi maka pembimbing akan lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan bimbingan manasik haji. Untuk tujuan tersebut, dibutuhkan bimbingan manasik haji yang optimal dari para pemimpin haji terhadap jamaah haji. Pemimpin adalah pihak yang membantu calon jamaah haji dalam proses bimbingan manasik haji. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik bimbingan manasik haji secara luas, dalam menjalankan perannya pemimpin bertindak sebagai: 1) fasilitator bagi jamaah, 2) sebagai penasehat, 3) guru bagi jamaahnya, 4) konsultan bagi calon jamaah haji yang membutuhkan pemahaman terkait dengan bimbingan manasik haji, serta yang mendampingi jamaah sampai jamaah dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Lesmana, 2005). Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pemimpin adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi jamaah haji (Lubis, 2001:21-22).

Pemimpin haji memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan pengetahuan para calon jamaah dalam memahami ibadah yang akan dijalannya. Terkait dengan beberapa permasalahan yang dihadapi jamaah haji dalam pembelajaran manasik haji, yang mungkin menghambat keberhasilan tujuan pembelajaran manasik haji secara efektif adalah latar belakang calon haji/jamaah haji yang beragam, terutama dibidang pendidikan. Bahkan tidak sedikit calon jamaah haji yang tidak ber pendidikan, serta masih banyak ditemukan adanya

calon jamaah haji yang tidak bisa berbahasa Indonesia, dan tidak bisa membaca dan menulis (Depag RI, 2006:2).

Sebuah perencanaan tidak akan pernah tercapai tanpa adanya implementasi. Maka apabila suatu organisasi menginginkan hasil yang maksimal maka diperlukan implementasi dari perencanaan yang sudah ditetapkan, Sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Untuk mengimplementasikan program-program yang sudah di rencanakan maka berikut ini adalah bentuk implementasi dari strategi yang digunakan oleh KBIH Nurul Huda Pangalengn dalam merekrut calon jama'ah haji:

Pertama, melakukan “jemput bola” maksudnya, strategi ini lebih dapat memikat calon jama'ah haji karena pengurus langsung terjun ke masyarakat, dan semua pengurus ikut aktif dalam perekrutan calon jama'ah dalam penyampaian informasi. Serta pengurus KBIH Nurul Huda juga menawarkan juga memberikan pelayanan terhadap calon jama'ah haji mulai dari pendampingan pendaftaran, pembayaran, pengambilan tas, dan atribut haji, bimbingan manasik, pendampingan pelaksanaan ibadah haji, dan juga bimbingan di tanah air pasca ibadah haji, Tetapi hal ini memiliki kekurangan yaitu terlalu banyak dana dan waktu yang tersita.

Kedua, melalui iklan tertulis dengan cara membuat spanduk dan brosur untuk disebarakan kepada konsumen (calon jama'ah haji) di acara pengajian yang diadakan oleh pengurus KBIH Nurul Huda yang rata-rata memiliki ponpes dan majlis ta'lim serta para konsumen yang berminat bergabung langsung bisa mendatangi dan meminta brosur di kantor KBIH Nurul Huda.

Ketiga, memanfaatkan jama'ah haji yang telah mengikuti manasik di KBIH Nurul Huda yang memiliki keunggulan bersaing dari KBIH lain yaitu telah banyaknya jama'ah yang telah mengikuti bimbingan ibadah haji, sehingga ini menjadi daya saing terhadap KBIH lain. Banyaknya jama'ah haji yang telah mengikuti bimbingan menjadi sebuah strategi rekrutmen tersendiri bagi KBIH Nurul Huda, untuk merekrut calon jamaah haji lain. Hal ini terbukti dengan banyaknya calon jamaah haji yang mendaftar dengan indikasi mendapatkan informasi dari jamaah haji yang telah mengikuti bimbingan di KBIH Nurul Huda.

Dalam bimbingan manasik haji, calon jamaah haji akan mendapatkan pembekalan mengenai tata cara ibadah, rukun, syarat, wajib, serta hal-hal yang diperbolehkan dan hal-hal tidak boleh dilakukan di Tanah Suci serta sosialisasi kebijakan pemerintah Arab Saudi yang dari tahun ke tahun berubah-ubah. Bimbingan manasik haji sangat penting agar calon jamaah haji mengetahui tujuan berangkat ke Tanah Suci adalah untuk beribadah karena Allah dan supaya calon jamaah haji bisa menjalankan syariah dengan baik dan benar.

Konsep tentang bimbingan telah banyak disampaikan oleh para Ahli, Stoops dalam bukunya *Guidance & Counseling* mengemukakan bahwa bimbingan adalah “suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat”. Sedangkan Crow & Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai “bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita,

yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada individu untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri” (Surya, 1975 : 25).

Jadi, bimbingan berarti pemberian bantuan pada seseorang atau sekelompok orang (calon jamaah haji) yang dilakukan oleh pemimpin dalam membuat pilihan-pihan secara bijaksana serta dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi para calon jamaah haji (Winkel, 1991 : 17). Pembinaan adalah tahapan bimbingan terhadap calon jamaah haji yang dilaksanakan baik di Tanah air maupun di Arab Saudi. Bimbingan terhadap calon jamaah haji di tanah air dilakukan melalui manasik haji yang bertujuan agar calon jamaah haji memahami tentang ibadah haji dan dapat melaksanakan manasik haji dengan benar (Syaukani, :13-14).

Pada tahun 2004 bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh pemerintah sebanyak sepuluh kali, terdiri dari tiga kali tingkat kota dan tujuh kali tingkat kecamatan Pangalengan. Sedangkan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KBIH sebanyak empat belas kali bimbingan/pelatihan (Arsip KBIH Nurul Huda: 2014). Bimbingan dari segi ibadah haji (manasik) yang di selenggarakan oleh KBIH tentu lebih intensif dari pada bimbingan manasik haji yang diberikan oleh pemerintah. Intensitas disini terlihat dari jumlah atau frekuensi pelatihan manasik yang diberikan kepada pada calon jamaah, materi yang diajarkan dalam pelatihan manasik, serta tanggungjawab KBIH untuk mengantar ketanah suci. Dengan semakin memahami tata cara beribadah (manasik) maka secara psikologis akan membantu meneguhkan iman

dan kepercayaan sebagaimana yang dicita-citakan yaitu menjadi haji mabrur dan mabruroh. Menjadi haji mabrur adalah impian pada hampir semua jamaah haji. Ketaatan jamaah pada pemimpin sangat tinggi (Thohir, : 27).

Oleh karena itulah banyak jamaah haji yang berangkat haji dengan mendaftarkan dirinya sebagai anggota Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) (Aziz, 2007 : ii) daripada hanya mengandalkan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama. KBIH Nurul Huda merupakan salah satu KBIH yang cukup banyak diminati oleh para calon jamaah haji khusus nya di Kecamatan Pangalengan.

Pada tahun 2012-2016 jumlah jamaah haji di KBIH Nurul Huda sebanyak 270 calon jamaah haji. Banyaknya calon jamaah haji yang mendaftarkan dirinya di KBIH Nurul Huda ini tidak lepas dari sosok pemimpin sekaligus pemimpin KBIH Nurul Huda KH. Jalaluddin Rahman memiliki kharisma tersendiri di mata para jamaahnya. KH. Jalaluddin Rahman merupakan pemimpin manasik yang sangat kompeten.

KH. Jalaluddin Rahman yang hafal semua materi manasik haji, oleh karena itu setiap persoalan manasik haji yang dialami oleh jamaah dapat terselesaikan dengan baik dan kemampuan yang dimiliki oleh KH. Jalaluddin Rahman ini beliau sebarkan kepada para pemimpin-pemimpin yang lain dan dengan adanya pemimpin-pemimpin yang professional inilah KBIH Nurul Huda dipercaya oleh para calon jamaah haji untuk menjadi pemimpin mereka dalam melaksanakan ibadah haji.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses bimbingan yang dilakukan oleh KBIH Nurul Huda Pangalengan pada para calon jamaah haji mereka dengan judul: *“Strategi Pimpinan Dalam Optimalisasi Rekrutment Jamaah Haji Di KBIH Nurul Huda Pangalengan”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan di atas, maka masalah yang akan di teliti dalam pembuatan skripsi ini adalah permasalahan sekitar **“Strategi Pimpinan Dalam Optimalisasi Rekrutmen Jamaah Haji”**. Selanjutnya untuk mempermudah pembahasan dan analisis pokok pembahasan tersebut, maka penulis merincikan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemimpin dalam optimalisasi bimbingan manasik haji pada calon Jama'ah haji di KBIH Nurul Huda Pangalengan?
2. Bagaimana implementasi strategi rekrutmen calon jama'ah haji KBIH Nurul Huda Pangalengan?
3. Bagaimana efektifitas strategi rekrutmen calon jama'ah haji KBIH Nurul Huda Pangalengan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan mengungkapkan uraian di atas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi pemimpin dalam optimalisasi bimbingan manasik haji pada calon jama'ah haji di KBIH Nurul Huda Pangalengan.

- b. Mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Nurul Huda Pangalengan.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan bimbingan manasik haji pada calon jama'ah haji di KBIH Nurul Huda Pangalengan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Akademis

- a. Sebagai media pembelajaran metode penelitian tentang teori pimpinan sehingga dapat menunjang kemampuan individu mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang teori kepemimpinan di KBIH Nurul Huda Pangalengan;
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya;

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan melalui pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penyelenggaraan ibadah haji dan memberikan pengalaman belajar bagi peneliti terutama dalam bidang yang dikaji serta dijadikan sebagai penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pandangan terhadap masyarakat mengenai kepemimpinan kbih nurul huda dalam bentuk kontribusi para Jemaah haji untuk pembangunan negeri.

c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah Indonesia khususnya dalam manajemen mutu outcome penyelenggaraan ibadah haji.

E. Landasan Pemikiran

1. Teori terdahulu yang relevan

a. Ina Restasari, skripsi UIN SGD BANDUNG. Penelitian ini yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Camat terhadap Peningkatan Motivasi Pegawai di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemberian motivasi kepada pegawai dari pimpinan. Pemberian motivasi dari pimpinan berpengaruh bagi pegawai karena bisa meningkatkan kinerja yang baik guna mencapai suatu tujuan. Akan tetapi pada kenyataannya, masalah pemberian motivasi oleh pimpinan sangat kurang. Hal ini ditandai dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi tanpa menghiraukan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan mengabaikan tanggung jawab yang telah diberikan pimpinan sendiri, karena secara tidak langsung berdampak buruk pada Kecamatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Atas dasar inilah yang melatarbelakangi penulis menyusun laporan tugas akhir skripsi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Camat terhadap Peningkatan Motivasi Pegawai di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

b. Winayang Dwi Panuntun, UIN SGD BANDUNG yang berjudul *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kepuasan Kerja Di PT Antero Makmur Kota Jakarta* Organisasi membutuhkan peran kepemimpinan untuk mencapai tujuannya. Kepemimpinan adalah salah satu elemen penting dalam meningkatkan organisasi kinerja. Bertanggung jawab untuk pengembangan dan pelaksanaan strategis keputusan, pemimpin harus memperoleh, mengembangkan dan menyebarkan sumber daya secara optimal. Pemimpin di dalam organisasi memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. pemimpin harus memahami penyebab kepuasan dan ketidakpuasan karyawannya. Jika gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak efektif maka kepuasan karyawan akan menurun dan mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja.

2. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang akan di teliti, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang peneliti teliti antara lain:

Pertama skripsi yang telah disusun Dimas Priyo Sembodo (2010):
“Peran pimpinan KBIH Nurul Huda Pangalengan Tahun 2009 (Analisis Pelaksanaan Undang-Undang No. 13

Tahun 2008)". Skripsi ini menjelaskan tentang strategi pimpinan dalam melakukan rekrutment jamaah haji Nurul Huda 2009, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan rekrutment jamaah haji KBIH Nurul Huda Pangalengan. Rekrutment yang dimaksud disini mulai dari pendaftaran hingga pemulangan Jamaah Haji kembali ke tanah air. Peneliti menjelaskan tentang muatan yang terkandung dalam undang- undang No. 13 tahun 2008. Pelayanan Jamaah Haji KBIH Nurul Huda Pangalengan tahun 2009 yang di lihat dari implementasi undang- undang No. 13 tahun 2008, serta hambatan-hambatan dalam melakukan rekrutment Jamaah Haji serta apa yang mestinya dilakukan oleh KBIH Nurul Huda Pangalengan.

Pada intinya, teori kepemimpinan merupakan teori yang berusaha untuk menerangkan bagaimana pemimpin dan kelompok yang dipimpinnya dapat berperilaku dalam berbagai struktur kepemimpinan, budaya, dan lingkungannya. Para teorisi (Pakar) kepemimpinan baik secara sosiologis maupun managerial telah banyak menawarkan berbagai teori tentang kepemimpinan.

Mar'at mengemukakan lima teori, yaitu teori lingkungan, teori personal-situasional, teori interaksi, teori humanistik, dan teori harapan,(1984:21). Sedangkan James Owen, dalam tulisannya *The leadership Game*,(1984:411-413) mengemukakan dua teori dan satu matrik, yaitu *trait theory behavior theory* dan *matrik of leadership style*. Sementara Tannenbaum dan Massarik dalam tulisannya *Leadership: A Frame of Reference*, mengemukakan beberapa pendekatan diantaranya *trait approach, situationist approach, and flower-oriented approach* disamping itu, Parmudjhi, (1989:29) dengan mengikuti berbagai pendapat

mengajukan enam teori kepemimpinan, yakni: (1) teori sifat, (*trait theory*); (2) teori lingkungan (*environmental theory*); (3) teori pribadi dan situasi (*personal-situational theory*); (4) teori interaksi dan harapan (*interaction-expectation theory*); (5) teori humanistik (*humanistic theory*); dan (6) teori pertukaran (*exchange theory*).

Dari berbagai teori itu dapat diidentifikasi bahwa pada dasarnya teori kepemimpinan itu ada tiga macam, yaitu: (1) teori sifat, (2) teori perilaku, (3) teori lingkungan. Sedangkan yang lainnya merupakan gabungan dari teori sifat dan teori perilaku. Teori pribadi dan situasi merupakan gabungan dari teori sifat dan teori perilaku dan lingkungan. (Syamsuddin, 2014:5)

Rekrutmen (penarikan) adalah proses mendapatkan sejumlah calon tenaga kerja yang kualitatif untuk jabatan pekerjaan utama (produk lain dan penunjangnya) di lingkungan suatu organisasi.

Menurut Henry Simamora (1997:212) Rekrutmen (*Recruitment*) adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.

Menurut Henry Simamora (1997:214), proses rekrutmen memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Untuk memikat sekumpulan besar pelamar kerja sehingga organisasi akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pemilihan terhadap calon-calon pekerja yang dianggap memenuhi standar kualifikasi organisasi.

- 2) Tujuan pasca pengangkatan (post-hiring goals) adalah penghasilan karyawan-karyawan yang merupakan pelaksana-pelaksana yang baik dan akan tetap bersama dengan perusahaan sampai jangka waktu yang masuk akal.
- 3) Penyisihan pelamar-pelamar yang tidak cocok penyaringan Setelah lamaran-lamaran diterima, haruslah disaring guna menyisihkan individu yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kualifikasi-kualifikasi pekerjaan.
- 4) Pembuatan kumpulan pelamar Kelompok pelamar (applicant pool) terdiri atas individu-individu yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh perekrut dan merupakan kandidat yang layak untuk posisi yang dibutuhkan.

Sistem Rekrutmen Menurut Simamora (1997:246) untuk menciptakan suatu sistem rekrutmen yang efektif para manajer dan manajer sumber daya manusia, seyogyanya menerapkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Mendiagnosis seefektif mungkin (berdasarkan kendala waktu, sumber daya finansial, dan ketersediaan staf pelaksana yang ada) faktor-faktor lingkungan dan organisasional yang mempengaruhi posisi yang perlu diisi dan aktivitas rekrutmen.
- 2) Membuat deskripsi, spesifikasi, dan standar kinerja yang rinci.
- 3) Menentukan tipe individu-individu yang sering dikaryakan oleh organisasi dalam posisi yang sama,
- 4) Menentukan kriteria-kriteria rekrutmen,

- 5) Mengevaluasi berbagai saluran dan sumber rekrutmen,
- 6) Menyeleksi sumber rekrutmen yang kemungkinan menghasilkan kelompok kandidat yang paling besar dan paling sesuai pada biaya yang serendah mungkin
- 7) Mengidentifikasi saluran-saluran rekrutmen untuk membuka sumber-sumber tersebut, termasuk penulisan iklan, menjadwalkan program rekrutmen,
- 8) Menyeleksi saluran rekrutmen yang paling efektif biaya,
- 9) Menyusun rencana rekrutmen yang mencakup daftar aktivitas dan daftar untuk menerapkannya.

Fungsi pengawasan juga sudah diterapkan oleh pengurus, hal ini terbukti adanya penilaian dan evaluasi di setiap pasca kegiatan terhadap program yang telah direncanakan dan diimplementasikan. Salah satu bentuk adanya evaluasi yang dilakukan oleh KBIH Nurul Huda Pangalengan adalah KBIH Nurul Huda Pangalengan selalu membuat laporan kegiatan kepada Kementerian Agama Wilayah Jawa Barat setelah ibadah haji selesai.

Dalam penelitian ini dibahas tentang bagaimana kepemimpinan K.H. Jalaluddin Rahman dalam upaya pengembangan KBIH Nurul Huda Pangalengan dan apa yang menjadi kontribusi kepemimpinan K.H. Jalaluddin Rahman dalam KBIH Nurul Huda Pangalengan. Kepemimpinan K.H. Jalaluddin Rahman dalam upaya pengembangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Huda Pangalengan mengikuti tipe kepemimpinan kharismatik karena beliau memiliki pengikut (jemaah) yang banyak dan dan juga bersifat kepemimpinan yang

demokratis. Karena beliau sangat terbuka menerima saran dan masukan dari pengurus yang lain serta mengutamakan kepentingan lembaga di atas kepentingan pribadi, yang tidak kalah penting adalah sosok KH. Jalaluddin Rahman memiliki kriteria sebagai pemimpin yang dapat dijadikan teladan bagi para jemaahnya yang dapat dilihat dari kecerdasan, prestasi, tanggung jawab, dan partisipasinya. Kontribusi kepemimpinan KH. Jalaluddin Rahman dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Huda Pangalengan yaitu meningkatkan citra KBIH di mata masyarakat, dalam sebuah organisasi atau lembaga, komunikasi yang dibangun baik internal maupun eksternal penting artinya dalam membangun citra dan image organisasi dimata masyarakat, dalam hal ini calon jemaah haji. Komunikasi eksternal yaitu komunikasi antara pihak pengelola KBIH dan juga Jam'ah Haji. Komunikasi eksternal ini dapat membantu penilaian calon jemaah terhadap pelayanan yang nantinya akan diberikan pihak KBIH kepada calon jemaah haji. Kedua peningkatan mutu pelayanan jemaah, dalam hal ini jaminan servis prima dengan biaya terjangkau. Ketiga penerapan manajemen kelembagaan yang profesional, hal ini bisa dilihat dari pembagian tugas masing-masing personil pada struktur organisasi yang ada. Prinsip-prinsip manajemen menjadi sesuatu yang diterapkan seoptimal mungkin.

F. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di KBIH Nurul Huda Pangalengan Bidang Haji dan Umroh yang beralamat di Kp. Ciawi Rt.04 Rw.12 Kecamatan Pangalengan Kabupaten BANDUNG-40183 Provinsi Jawa

Barat, Pengambilan lokasi di daerah tersebut mengingat besarnya kemungkinan penelitian dapat dilaksanakan yaitu dengan melihat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia dan untuk mengumpulkan data-data juga tidak terlalu sulit karena di KBIH Nurul Huda Pangalengan Bidang Haji dan Umroh sudah tertata dengan Rapih.

Kemudian dilihat dari pertimbangan kesesuaian dengan latar belakang akademik penyusun, penelitian ini tepat dilaksanakan mengingat ada korelasi antara penyusun yang sedang studi tentang manajemen dakwah dengan pengambilan judul dan objek penelitian tersebut.

Dilihat dari pertimbangan geografis, mudah dijangkau karena tempat tinggal penyusun tidak jauh dari lokasi penelitian sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan sarana dan prasarana yang lebih banyak.

2. Metodologi Penelitian

a) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2010: 11) Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua metode ini meyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga metode ini lebih peka

dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1995: 5).

Bogdan dan Taylor (dalam Andi Prastowo, 2011: 22) mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, maka data yang diamati adalah catatan-catatan haji dan bulletin.

3. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis sumber data dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data primer.

Data primer adalah informasi yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian (Azwar, 1998: 91). Dalam penelitian ini yang masuk ke dalam data primer adalah data yang berkaitan dengan KBIH Nurul Huda Pangalengan ibadah haji di wilayah Provinsi Jawa Barat.

b. Data sekunder.

Data sekunder yaitu bahan penunjang dan pelengkap dalam melakukan suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung atau data tidak asli (Azwar, 1998: 92). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait tentang teori kepemimpinan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian adalah teori-teori yang berhubungan

dengan kepemimpinan dalam membimbing ibadah haji, catatan-catatan haji, dan hasil-hasil rapat.

4. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh keterangan yang relevan (Arikunto, 1998: 145)

Jenis wawancara yang akan penulis gunakan adalah jenis wawancara semi struktural. Wawancara semi struktural adalah wawancara yang daftar pertanyaannya dapat dikembangkan dan tidak hanya terpaku pada daftar pertanyaan yang dibawa oleh penulis. Dengan adanya fleksibilitas dalam bertanya akan memudahkan penulis untuk mengembangkan pertanyaan (Arikunto, 1998: 145).

Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa observasi meliputi kegiatan pengamatan obyek yang menggunakan seluruh kelakuan manusia seperti dalam

kenyataan (cangara 1998: 145). Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap kepemimpinan KBIH Nurul Huda Pangalengan.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 1998 : 236). Data yang akan dikumpulkan melalui metode dokumentasi meliputi profil KBIH Nurul Huda Pangalengan, data-data jamaah haji, catatan-catatan haji, dan dokumentasi proses bimbingan manasik haji di KBIH Nurul Huda Pangalengan.

5. Teknik Analisa Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moloeng proses analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2002: 103). Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41). Setelah data tersusun secara

sistematis, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teori-teori kepemimpinan.

6. Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi salah satu staff di

KBIH Nurul Huda Pangalengan. Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Orang yang terlibat dalam proses bimbingan manasik ibadah haji atau yang menjadi staff KBIH Nurul Huda Pangalengan .
2. Orang yang telah melaksanakan rangkaian ibadah haji dan menjadi alumni haji.

